

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembiasaan merupakan suatu aktifitas, kegiatan atau tindakan yang sengaja dilakukan dengan berulang-ulang. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan supaya dapat melakukan aktifitas tersebut menjadi sebuah kebiasaan tanpa terbebani.¹ Menurut pendapat Arief pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan dengan tujuan membiasakan siswa untuk berfikir, melakukan tindakan sesuai syariat Islam yang diajarkan. Dengan pembiasaan siswa yang memiliki daya ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan gampang terlarut dengan kebiasaan yang dilakukan mereka dalam kesehariannya.²

Pembiasaan dapat tercapai dan baik hasilnya apabila telah memenuhi beberapa ketentuan, pertama mengawali pembiasaan sebelum terlambat. Kedua pembiasaan harus dilakukan secara ajek dan teratur. Ketiga pembiasaan dilakukan dengan sungguh-sungguh apabila ada yang melanggar akan dikenai sanksi. Keempat adanya krentek dalam kata hati siswa sendiri dalam melakukan pembiasaan. Tujuan adanya pembiasaan di sekolah adalah supaya melatih dan membiasakan siswa secara konsisten terhadap sebuah tujuan yang diinginkan berdasarkan syariat Islam yang

¹ Moh Ahsanulhaq. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2, No. 1, Juni (2019), hal. 25.

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2012, hal. 110.

diajarkan, sehingga benar-benar tertanam pada diri siswa dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada hari-hari selanjutnya.³

Kreativitas merupakan salah satu faktor yang perlu dikembangkan ketika mengembangkan keterampilan.⁴ Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau elemen yang sudah ada atau diketahui sebelumnya. Artinya, semua pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang sepanjang hidupnya dari lingkungan sekolah, masyarakat atau keluarga, dan lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang perlu memberikan berbagai pelayanan dan fasilitas bagi tumbuh kembang anak.⁵

Namun faktanya, masih banyak orang tua sekarang yang sepertinya tidak terlalu memperhatikan perkembangan anaknya. Sibuk dengan pekerjaan, itulah alasan utama orang tua. Karena kesibukan dan keterbatasan waktu dari orang tua, perhatian dan kebutuhan secara otomatis berkurang. Begitu banyak orang tua yang tidak menyadari keterampilan dan bakat anak mereka, terutama kreativitas anak. Para orang tua lebih suka melempar tanggung jawab untuk mendidik anaknya pada lingkungan sekolah, padahal melihat jam yang dihabiskan orang tua di rumah bersama anak lebih banyak daripada jam bersama guru di sekolah.⁶

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal. 112.

⁴ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2012, hal. 340.

⁵ Idat Muqodas. "Mengembangkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar". *Metodik Didaktik* Vol. 9, No. 2, Januari (2015), hal. 27.

⁶ Wawancara, Erie Kusumawati, S.Pd., Kantor SMP Islam Temayang, hari Selasa, 24 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

Sekolah merupakan lingkungan yang cocok untuk mengembangkan kreativitas anak. Hal ini juga dikemukakan oleh Utami Munandar. Menurut Utami Munandar, sekolah merupakan aspek yang sangat strategis dalam membina kreativitas anak. Sebagai lembaga yang strategis untuk membina kreativitas, lembaga sekolah kini harus mampu menyajikan pengalaman, sarana dan prasarana serta suasana yang aman untuk mendukung kegiatan kreatif anak. Hal penting lainnya yang perlu diketahui oleh pendidik sekolah adalah bahwa kreativitas lebih dari sekedar seni, karena kreativitas ada dalam setiap aspek dan dalam aktivitas manusia.⁷

Selain itu pendidikan mempunyai kedudukan yang penting lantaran dapat mengubah nasib seseorang dimasa depannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengasah dan mengidentifikasi potensi apa saja yang dimiliki siswa, yang kemudian memfasilitasi dalam sebuah wadah dalam bentuk kegiatan pengembangan siswa. Potensi siswa perlu dikembangkan, supaya siswa lebih percaya diri atas kemampuannya sendiri.

Seperti yang dilakukan oleh SMP Islam Temayang dalam mengembangkan kreativitas siswa, telah menerapkan pembiasaan *matra ceria*. Pembiasaan *matra ceria* merupakan suatu bentuk kegiatan rutin yang dilakukan untuk membiasakan siswa untuk membiasakan sikap mandiri (tidak bergantung pada siswa lain), terampil (dapat berkarya

⁷ Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas Dalam Praktik Pembelajaran*, UIN-Maliki Press, Malang, 2014, hal.2.

sesuai imajinasi yang diinginkan), cerdas (mempunyai wawasan yang luas), beriman (mempertebal rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT), berakhlak mulia (menjaga hubungan dan silaturahmi antar sesama).⁸

Bentuk pembiasaan *matra ceria* yang dilakukan SMP Islam Temayang meliputi menabung, berangkat sekolah tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan, berangkat sekolah tepat waktu, membuat suatu karya tulisan untuk mengisi papan mading secara bergilir tiap kelas masing-masing sesuai jadwal, membaca buku di perpustakaan, sholat dhuha berjamaah, *muroja'ah* juz amma, menjaga komunikasi yang baik antar sesama dan sebagainya.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian secara rinci terkait pembiasaan yang dilakukan di SMP Islam Temayang Bojonegoro. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul “Implementasi Pembiasaan *Matra Ceria* (Mandiri, Terampil, Cerdas, Beriman, Berakhlak Mulia) Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Temayang Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembiasaan *matra ceria* dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Islam Temayang Bojonegoro?

⁸ Wawancara, Vivin Nova Rina, S.Pd., Kantor SMP Islam Temayang, hari Sabtu, 21 Mei 2022 pukul 08.50 WIB

⁹ Wawancara, Mulyono, S.Pd., Kantor SMP Islam Temayang, hari Selasa, 24 Mei 2022 pukul 09.03 WIB

2. Bagaimana kendala dan solusi saat implementasi pembiasaan *matra ceria* dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Islam Temayang Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi implementasi pembiasaan *matra ceria* dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Islam Temayang Bojonegoro.
2. Menguraikan kendala dan solusi saat implementasi pembiasaan *matra ceria* dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Islam Temayang Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu khususnya mengenai manfaat dari pembiasaan *matra ceria* dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Islam Temayang.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Sebagai informasi bagi siswa khususnya di SMP Islam Temayang bahwa betapa pentingnya pembiasaan *matra ceria* dalam mengembangkan kreativitas, guna menjadi siswa yang berakhlakul karimah, berprestasi dan berguna untuk masa yang akan datang.

b. Bagi kepala sekolah dan pendidik

Sebagai bahan masukan, evaluasi untuk meningkatkan kualitas tentang mengembangkan kreativitas siswa dan lulusan dari sekolah yang mempunyai karakter religius yang sesuai dengan keinginan.

c. Bagi peneliti

Sebagai wahana pengembangan wawasan mengenai pembiasaan *matra ceria* di SMP Islam Temayang, serta guna pengajuan salah satu syarat memperoleh gelar strata 1.

d. Bagi peneliti lanjutan

Sebagai bahan pustaka untuk memberikan informasi kepada peneliti lanjutan untuk dijadikan acuan serta bahan referensi untuk ke depannya yang ingin mengangkat sebagai variabel lanjutan.

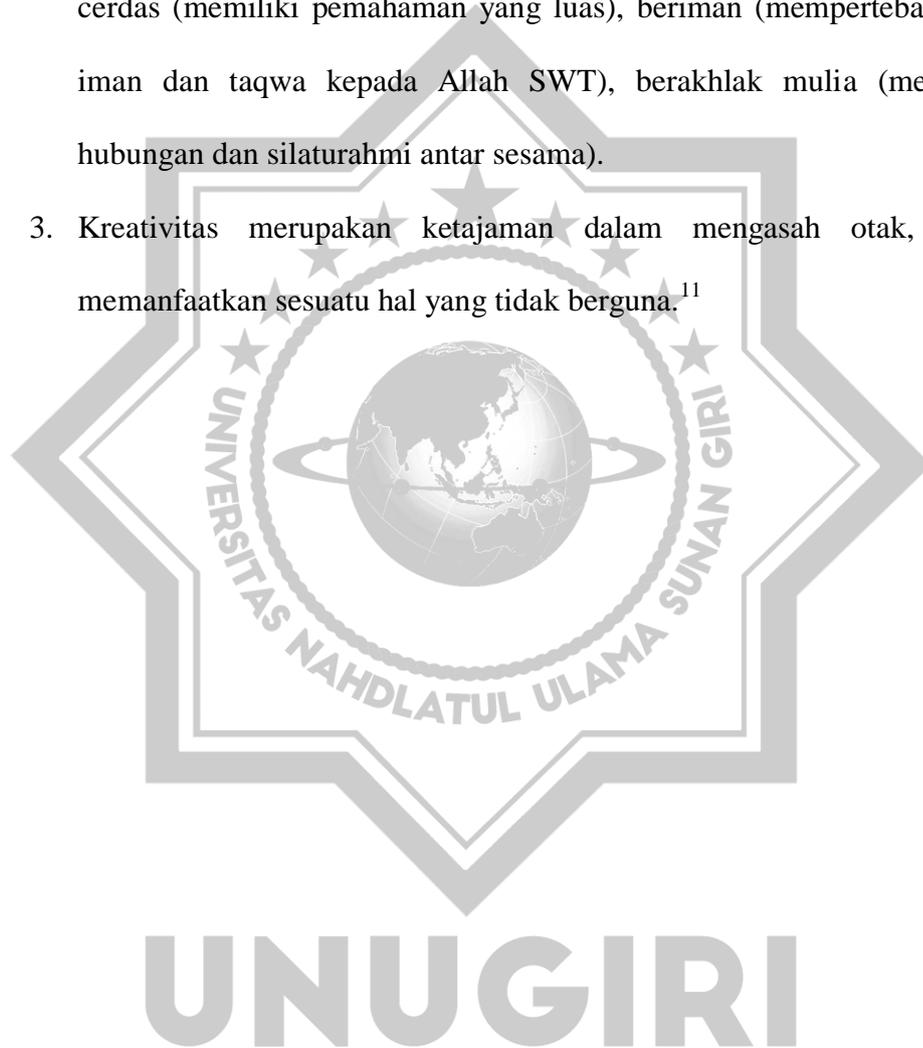
E. Definisi Operasional

Guna menghindari adanya kesalahpahaman tentang judul penelitian, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi.

1. Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan pada suatu proses.¹⁰ Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penerapan berbagai pembiasaan *matra ceria* dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Islam Temayang.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 10.14.

2. Pembiasaan *matra ceria* merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan siswa SMP Islam Temayang Bojonegoro untuk membiasakan sikap mandiri (tidak bergantung terhadap siswa yang lain), terampil (dapat berkarya sesuai imajinasi yang diinginkan), cerdas (memiliki pemahaman yang luas), beriman (mempertebal rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT), berakhlak mulia (menjaga hubungan dan silaturahmi antar sesama).
3. Kreativitas merupakan ketajaman dalam mengasah otak, bisa memanfaatkan sesuatu hal yang tidak berguna.¹¹



¹¹ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2013, hal. 73.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Fina Anjaryani, 2018	Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga	Kreativitas, Peserta Didik	Kualitatif	Proses pengembangan kreativitas peserta didik dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar, pengetahuan, dan motivasi melalui program kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler
2	Skripsi, Shella Armavia Andaresta, 2019	Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo	Kreativitas, Ekstrakurikuler, Prodistik	Kualitatif	Proses pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler Prodistik hasilnya cukup baik. Kegiatan ini dilakukan oleh tutor dari Institut Teknologi Sepuluh November

					Surabaya dengan memberikan pengajaran serta mengikutkan beberapa perlombaan
3	Skripsi, Hayatun Najwa, 2019	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi	Upaya Guru, Kreativitas siswa	Kualitatif	Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthmainnah berjalan baik, dilakukan dengan cara KKG (Kelompok Kerja Guru), Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, dan memberikan motivasi kepada siswa

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

NO	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lailatus Sa'adah, 2022	Implementasi Pembiasaan Matra Ceria (Mandiri, Terampil, Cerdas, Beriman, Berakhlak Mulia) Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Temayang Bojonegoro	Pembiasaan, Mandiri, Terampil, Cerdas, Beriman, Berakhlak Mulia, Kreativitas	Kualitatif	Proses mengembangkan kreativitas siswa di SMP Islam Temayang dilakukan melalui proses pembiasaan <i>matra ceria</i>

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Pada bagian inti, terdiri dari bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV paparan data dan temuan penelitian, bab V penutup.

Pada bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

